

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jamur merang (*Volvariella volvaceae* L) telah dikenal dan dibudidayakan sebelum abad ke-18 di Cina. Tapi baru sekitar tahun 1932-1935, jamur merang ini diintroduksi oleh orang-orang Cina ke daerah Filipina, Malaysia dan Negara-negara Asia Tenggara lainnya. Di Indonesia, jamur merang mulai dikembangkan sejak tahun 1955 (Sinaga, 2011)

Jamur merang merupakan salah satu jenis *edibel mushroom* yang menjadi salah satu komoditas yang mempunyai prospek untuk dikembangkan dilihat dari segi gizi maupun harga yang relatif terjangkau serta dapat menjadi diversifikasi pangan. Jamur merang merupakan bahan makanan yang enak dan kaya akan protein, mineral serta vitamin. Kandungan gizi dalam jamur merang adalah protein 3,5 g, kalori 128 kkal, lemak 0,8 g, mineral kalsium 53 mg, fosfor 224 mg dan vitamin (Suharjo, 2010).

Prospek usaha budidaya jamur merang sangat baik. Hal itu ditunjukkan dengan permintaan pasar yang stabil dengan harga yang terus naik. Saat ini permintaan jamur merang mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan produksi sehingga produksinya masih kurang dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Dapat kita lihat produksi jamur di D.I Yogyakarta pada tahun 2017 mengalami penurunan produksi jika dibandingkan tahun 2016 dari 1.349.305 kg/tahun menurun menjadi 36.940 kg/tahun pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali menjadi 392.416 kg/tahun. Sedangkan

untuk produksi jamur di Indonesia pada tahun 2016 adalah 40.914.331 kg/tahun dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat besar menjadi 3.701.956 kg/tahun dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup besar dibandingkan tahun 2017 menjadi 31.051.571 kg/tahun (BPS, 2019).

Media tanam yang digunakan untuk budidaya jamur merang adalah media tanam yang memiliki kandungan lignoselulosa. Penggunaan bahan jerami padi sebagai media tanam jamur merang tersedia cukup banyak, akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam penggunaannya, salah satunya adalah jerami juga bermanfaat sebagai bahan pakan ternak ruminansi (Adinata, 2017). Dengan pertimbangan ini maka dibutuhkan media tanam alternatif selain jerami padi seperti; alang-alang, kardus, dan klaras.

Alang-alang dapat digunakan sebagai media tanam jamur merang, karena alang alang mempunyai kandungan nutrisi yang sesuai yakni selulosa 40,22%, holoselulosa 59,62%, hemiselulosa (pentosan) 18,40%, dan lignin 31,29% (Sutiya et al., 2012). Sejauh ini alang alang hanya dimanfaatkan sebagai bahan baku obat-obatan, bahan baku kertas, pupuk, selebihnya dipotong dan dibuang karena menghambat pertumbuhan tanaman utama.

Salah satu alternatif bahan lain yang mudah diperoleh adalah kardus. Kardus bekas merupakan salah satu pilihan media yang tepat. Selain mudah didapat, jamur yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik. Kardus berasal dari serbuk kayu atau bubur kayu yang mengandung senyawa selulosa cukup tinggi. Hal ini menandakan bahwa kardus cocok sebagai media untuk pertumbuhan jamur tiram dan jamur konsumsi yang lainnya (Rahmat, 2011).

Klaras (daun pisang kering) dapat digunakan sebagai media tanam jamur merang karena, klaras mengandung hemiselulosa tinggi sehingga dapat dijadikan media tanam jamur. Kandungan klaras (daun pisang kering) yaitu selulosa 10,85% dan lignin 18,21% (Suparti, 2015). Dari hasil penelitian Suparti (2016) menunjukkan bahwa media tanam klaras 125 gram dengan penambahan air leri 100 ml yang ditanam di baglog memberikan hasil produksi paling optimal pada berat tubuh buah jamur merang.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Media yang manakah yang dapat memberikan pertumbuhan dan hasil jamur merang terbaik.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mendapatkan media dari alang-alang, kardus dan klaras yang dapat memberikan pertumbuhan dan hasil jamur merang terbaik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi macam-macam media yang dapat digunakan untuk budidaya jamur merang.
2. Bagi peneliti yang lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang akan melakukan kajian mengenai media terbaik untuk pertumbuhan dan hasil jamur merang.
3. Bagi pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan katalog sebagai bahan ajar siswa.